

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data/Paparan Data

1. Deskripsi Data /Paparan Data Situs I

a. Model kegiatan AFL seibagai bentuk Interaksi guru dan siswa dalam pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pogalan

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi selama berada di lokasi dan berinteraksi dengan guru dan siswa hasilnya, terdapat interaksi yang harmonis antara guru dan siswa ketika dalam pembelajaran PAI. Dalam kegiatan mengawali pembelajaran guru mengajak siswa untuk berdo'a terlebih dahulu. Kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran PAI. Berikut hasil observasi yang menunjukkan interaksi guru dan siswa.

Ketika memasuki jam ke 2 para siswa mempersiapkan pelajaran PAI. Kemudian GP1 masuk memberi salam serta mengajak berdo'a. Do'a yang dibaca antara lain adalah surat al fatihah, ayat kursi, dan do'a belajar. Selesai ber do'a GP1 mengingatkan kontrak pembelajarannya kepada siswa. Seperti tidak boleh membuat gaduh di kelas selama pembelajaran ber langsung, tidur di kelas, dan sebagainya. Kemudian GP1 menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Sebelum menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa, GP1 memberikan waktu lima belas menit untuk membaca literasi terkait pelajaran surat al maidah ayat 3. Setelah selesai membaca literasi GP1 bertanya kepada siswa dan siswa memberikan jawaban sesuai dengan pertanyaan dari GP1. Kemudian GP1 memberikan tugas kepada siswa berupa mengerjakan soal.¹

Keterangan:

PAI : Pendidikan Agama Islam

GP1 : Guru PAI SMP 1 Pogalan

¹ Hasil observasi, tanggal 25 April pukul 08.40 pada hari selasa

Hasil dari observasi di atas, ditemukan bentuk interaksi guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran PAI. Diantaranya, guru mengajak siswa berdo'a, mengadakan kontrak pembelajaran dengan siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, tanya jawab dengan siswa dan memberikan tugas yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil wawancara bersama GP1 dan waka kurikulum Berikut keterangan dari beliau:

Dalam kegiatan pembelajaran mbak, mesti didahului dengan berdo'a berdo'a terlebih dahulu, agar dimudahkan dalam menuntut ilmu. Sebelum siswa berdo'a siswa membaca surat alfatihah, ayat kursi dilanjutkan dengan do'a belajar. Tugas guru disini membimbingnya untuk berdo'a, agar mereka bersungguh-sungguh dalam berdo'a. Setelah selesai pelajaran saya kasih waktu lima belas menit untuk membaca literasi terkait pembelajaran yang akan saya sampaikan. Tujuan pembelajaran sangat perlu disampaikan di awal pembelajaran mbak, agar siswanya mengerti apa yang seharusnya dicapai. Kemudian sangat diperlukan lagi merencanakan pembelajaran dengan siswa mbak, mau seperti apa pembelajaran hari ini, sehingga siswa juga yang menentukan dan senang untuk melakukannya, meskipun saya sudah punya RPP.¹

Seperti biasa mbak, sebelum pembelajaran siswa berdo'a terlebih dahulu. Seperti membaca surat alfatihah, ayat kursi dilanjutkan dengan do'a belajar. Kemudian guru mengasih waktu 15 menit untuk membaca literasi. Sebab membaca literasi ini sudah diwajibkan dari pusat mbak. Jika hari selasa literasinya membaca jus'ama tiga ayat yang panjang, jika ayatnya pendek bisa 5 ayat, dan dipandu dengan pusat. Hari jumatnya membaca yasin. Untuk hari yang lain literasinya bisa berupa, buku yang relevan, majalah, koran, dan surat kabar. Setelah itu kegitan pembelajaran.guru menyampaikan pendapat, memberi tugas siswa, dan berinteraksi baik dengan siswa.²

¹ Hasil wawancara dengan GP1, tanggal 25 April pukul 07.30 pada hari selasa

² Hasil wawancara dengan WK, tanggal 25 April pukul 07.30 pada hari selasa

Hasil wawancara diatas bersama dengan GP1 dan waka kurikulum menunjukkan adanya bukti yang kuat terhadap hasil observasi. Bahwasanya setiap mengawali kegiatan pembelajaran siswa bersama-sama dengan GP1 berdo'a terlebih dahulu, kemudian guru menanyakan atau sharing dengan siswa terhadap apa yang dilakukan dalam pembelajaran nanti, serta disampaikannya tujuan pembelajaran kepada siswa. Hal ini juga diperkuat dengan bukti dokumentasi pada gambar 4.1 berikut:



Gambar 4.1 : GP1 memimpin siswa berdo'a, menyampaikan tujuan pembelajaran quran surat maidah ayat: 3,

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi di atas telah sedikit disinggung terkait dengan keterlibatan siswa didalam merencanakan kegiatan pembelajaran. Yang menerangkan bahwa GP1 selalu mengingatkan kepada siswa atas perjanjian selama pembelajaran di awal semester. Berdasarkan hasil observasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

Ketika mengawali pembelajaran GP1 seperti biasa mengajak siswa berdo'a. Kemudian membaca surat yasin, sebagai kegiatan rutinitasnya di hari jumat. Selesai membaca surat yasin GP1 mengingatkan selalu kesepakatan selama kegiatan pembelajaran. Kemudian ditambah penawaran kepada siswa untuk mengadakan

kegiatan pembelajaran PAI. Kemudian siswa meminta untuk kegiatan pembelajarannya berupa diskusi.³

Keterangan:

GP1 : Guru PAI SMPN 1 Pogalan

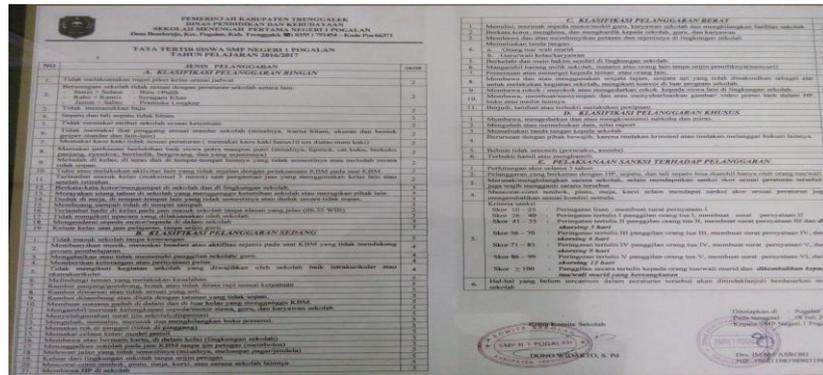
Hasil observasi diatas menunjukkan bahwa terdapat interaksi yang harmonis antara siswa dan guru. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat dalam merencanakan pembelajarannya. Observasi di atas diperkuat dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Mengenai perencanaan kegiatan pembelajaran mbak, itu saya sampaikan pada semester awal. Dan pastinya itu sudah masuk dalam tata tertib siswa. Kelanjutnya tinggal mengingatkan pada saat dimulai kegiatan pembelajaran. Serta saya memberikan kesempatan pada siswa, maunya anak-anak hari ini kegiatan belajarnya diskusi, atau dengan kuis. Akan tetapi saya tidak sepenuhnya lepas ke anak itu tidak mbak, tetap saya sesuaikan dengan pembelajarannya. Jika keinginan anak itu tidak sesuai dengan materi ajarnya saya meluruskan sebaiknya kita belajar hari ini dengan membaca literasi aja, nanti baru didiskusikan. Seperti itu mbak misalnya.⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat dibuktikan dengan dokumentasi kontrak siswa dengan GP1 selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini tercantum dalam bagian tata tertib siswa. Berikut dokumentasinya:

³ Hasil observasi, tanggal 28 April pukul 09.40 pada hari jumat

⁴ Hasilwawancara, tanggal 28 April pukul 10.00 pada hari jumat



Gambar 4.2 :Hasil perencanaan dalam kegiatan pembelajaran dengan siswa

Bentuk interaksi GP1 dan siswa dalam pembelajaran yaitu GP1 memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya.

Pernyataan ini sesuai dengan hasil observasi sebagai berikut:

Ketika memasuki pembelajaran seperti biasa GP1 dan siswa melakukan aktivitas berdo'a. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran. Pada waktu itu GP1 memulainya dengan metode ceramah, para siswa antusias mendengarkan materi yang disampaikan oleh GP1. Disela-sela GP1 menyampaikan materi GP1 memberinya sebuah permasalahan kepada siswa, kemudian siswa menyampaikan pendapatnya.⁵

Observasi diatas diperkuat dengan hasil wawancara dengan GP1.

Berikut hasil wawancara dengan GP1:

Membangun komunikasi dengan siswa ketika dalam kegiatan pembelajaran itu sangat penting mbak. Sebab antara guru sama siswa itu terdapat hubungan timbal balik yang tidak dapat dipisahkan. Guru tanpa siswa tidak akan dapat menjalankan perannya sebagai guru. Begitu pula dengan siswa, siswa tanpa guru maka tidak akan mendapatkan ilmu. Dari sini guru juga harus memandang siswa sebagai makhluk yang berpotensi, mereka dapat berfikir, dan berpendapat, sehingga mereka merasa dihargai. Sehingga siswapun juga dapat menghargai gurunya.⁶

⁵ Hasil observasi, tanggal 28 April pukul 07. 50 pada hari jumat

⁶ Hasil wawancara, tanggal 28 April pukul 10.00 pada hari jumat

Wawancara bersama GP1 di atas dapat diperkuat dengan wawancara bersama siswa. Katakan saja siswanya bernama N. Berikut hasil wawancaranya:

Saya senang belajar PAI, Sebab pembelajarannya tidak menakutkan. Saya dapat belajar santai tapi serius. Apalagi jika disuruh sama bu GP1 untuk berpendapat. Hal ini memaksa saya untuk berfikir bagaimana saya menanggapi permasalahan yang dihadapi oleh GP1. Sehingga kita semua mampu berfikir kreatif.⁷

Uraian hasil observasi dan wawancara di atas, dapat diperkuat dengan dokumentasi berikut:



Gambar 4.3 :GP1 memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas maka diperoleh interaksi antara siswa dengan GP1 ketika pembelajaran PAI di kelas, dimulai dari kegiatan awal pembelajaran. Hal ini terlihat saat siswa berdo'a guru tidak hanya menyuruh akan tetap juga ikut larut berdo'a bersama siswa. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih jenis kegiatan yang

⁷ Hasil wawancara, tanggal 28 April pukul 10.30 pada hari jumat

akan dijalankan oleh siswa. Sehingga siswa juga merasa dilibatkan dalam pembelajaran tidak hanya selalu mengikuti gurunya.

b. Strategi AFL dalam memotivasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pogalan

Banyak hal yang dilakukan oleh GP1 ketika memberi motivasi kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran. Selain GP1 memberikan penguatan kepada siswa, GP1 juga menggunakan bermacam metode dalam pemberian tugas belajar kepada siswa. Mengenai pemberian tugas kepada siswa GP1 tidak hanya memberikan tugas individu saja akan tetapi juga tugas kelompok atau diskusi. Berikut hasil observasinya:

Ketika bel berbunyi pertanda bergantinya pelajaran. Waktu itu pelajaran selanjutnya adalah PAI. Seperti biasa guru membuka pelajaran, memimpin siswa untuk berdo'a, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta mengingatkan kepada siswa pada kegiatan selama pembelajaran yang sudah disepakati. Setelah itu GP1 memberikan tugas individu yang berupa pilihan ganda dan isian.⁸

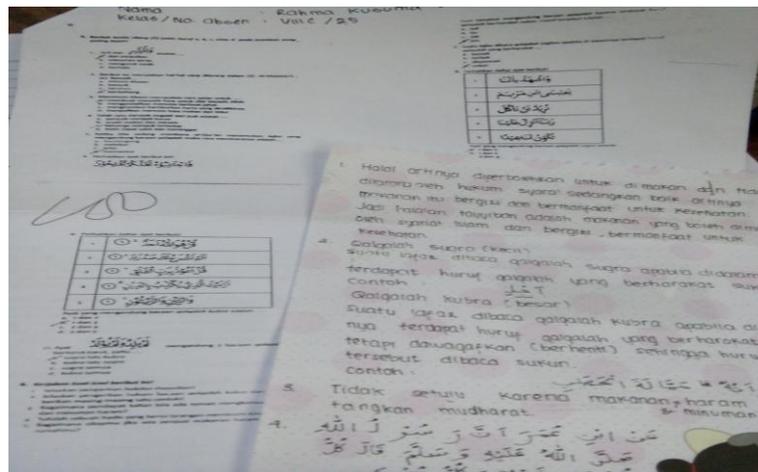
Hasil observasi di atas ditemukan bahwa bentuk tugas yang diberikan adalah tugas individu berupa pilihan ganda dan juga isian. Hasil observasi di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan GP1 sebagai berikut:

Dalam kegiatan pembelajaran, pemberian tugas merupakan hal yang wajib mbak, sebab dengan adanya pemberian tugas, khususnya tugas individu tersebut, saya dapat mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang saya ajarkan. Dengan demikian saya dapat memperbaiki belajar mereka mbak.⁹

⁸ Hasil observasi dengan GP1, tanggal 25 April pukul 07.30 pada hari Selasa

⁹ Hasil wawancara dengan GP1, tanggal 25 April pukul 09.40 pada hari Selasa

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara terkait pemberian tugas individu yang berupa pilihan ganda dan isian, maka diperkuat dengan dokumentasi seperti pada Gambar 4.4 berikut



Gambar 4.4: Tugas individu berupa pilihan ganda dan juga isian

Hasil observasi selanjutnya membuktikan bahwa bentuk penugasan yang dilakukan oleh GP1 dalam kegiatan belajar PAI adalah diskusi kelompok. Tujuannya menambah siswa agar semangat dalam belajar serta melatih siswa untuk menjalin kerja sama yang baik dalam memecahkan suatu problem. Berikut hasil observasinya:

Setelah bel berbunyi maka mulailah pembelajaran PAI. Seperti biasa siswa bersama GP1 berdo'a terlebih dahulu sebelum pembelajaran, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran, membaca literasi dan pretes terhadap siswa. Kegiatan ini berlangsung selama 20 menit. Kemudian GP1 membagi kelompok menjadi tujuh kelompok. Tiap kelompok beranggotakan empat hingga lima orang siswa. Kemudian guru memberikannya bahan untuk didiskusikan. Kegiatan diskusi berjalan dengan lancar dan baik. Para siswa terlihat semangat dalam menjalankannya alurnya diskusi. Tidak ditemukan siswa yang mengantuk, bermain sendiri saat berdiskusi, dan sebagainya. Aturan dalam diskusi ini, bagi kelompok yang ditunjuk oleh GP mendiskusikannya di depan kelas, akan tetapi kelompok yang lainnya menanggapi serta memberikan

penilaian terhadap hasil kinerja kelompok yang didepan kelas. Dan hal ini dilakukannya secara bergantian.¹⁰

Hasil observasi terkait dengan metode diskusi membuktikan adanya antusias siswa terhadap pembelajaran PAI. Siswa merasa termotivasi dan menjadi pelaku dalam kegiatan pembelajaran PAI. Berikut hasil wawancara dengan GP dan siswa:

Pemberian tugas ya bervariasi mbak, agar siswanya ndak bosan. Jika tugas individu itu digunakan untuk mengukur pemahaman dan pengetahuan mereka, sedangkan tugas kelompok selain untuk mengukur pemahaman siswa juga melatih sosialisai siswa terhadap teman sebayannya. Sehingga siswa mampu bekerja sama dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan. Disamping itu memberi kesempatan pada siswa yang mempunyai kemampuan lebih untuk berlatih memberi penjelasan kepada temanya. Begitu juga ada siswa jika diterangkan oleh gurunya itu sulit memahami, tapi jika dengan temannya dia langsung faham.¹¹

Sementara itu hasil wawancara dengan siswa, berikut akan dipaparkan hasil wawancaranya berikut ini:

Saya merasa senang bu dengan belajar kelompok, apalagi saat diskusi, kita dapat tukar pikiran sama teman. Terus dengan demikian tugas seberat apapun tidak merasa cepat lelah.¹²

Hasil observasi dan wawancara di atas diperkuat dengan dokumentasi pada Gambar 4.5 berikut:

¹⁰ Hasil observasi dengan GP1, tanggal 2 Mei pukul 07.30 pada hari selasa

¹¹ Hasil wawancara dengan GP1, tanggal 2 Mei pukul 08.45 pada hari selasa

¹² Hasil wawancara dengan siswa, tanggal 2 Mei pukul 08.45 pada hari selasa



Gambar 4.5: kegiatan diskusi kelompok siswa

Selain pemberian tugas individu dan kelompok, yang terlebih penting untuk menambah semangat belajar siswa guru juga memberikakan apresiasi berupa penilaian kinerja. Berbeda dengan hasil siswa yang tidak pernah dinilai sama sekali, lambat laun siswa akan meremehkan tugas dari guru. Berikut hasil observasi dengan GP1:

Ketika selesai mengerjakan tugas guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan tugas siswa tersebut. Kemudian guru memberikan penilaian terhadap tugas siswa yang dikumpulkan. Setelah itu guru mengumumkan kelompok yang mendapatkan skor tertinggi dan yang terendah. Ketika diumumkan skor tertinggi GP1 memulai dengan memberikan tepuk tangan, disusul dengan siswa yang lain. Kemudian bagi yang kelompoknya memperoleh skor terendah GP1 memberikan motivasi dan penguatan agar tetap belajar dan terus belajar.¹³

Observasi di atas diperkuat dengan hasil wawancara bersama GP1.

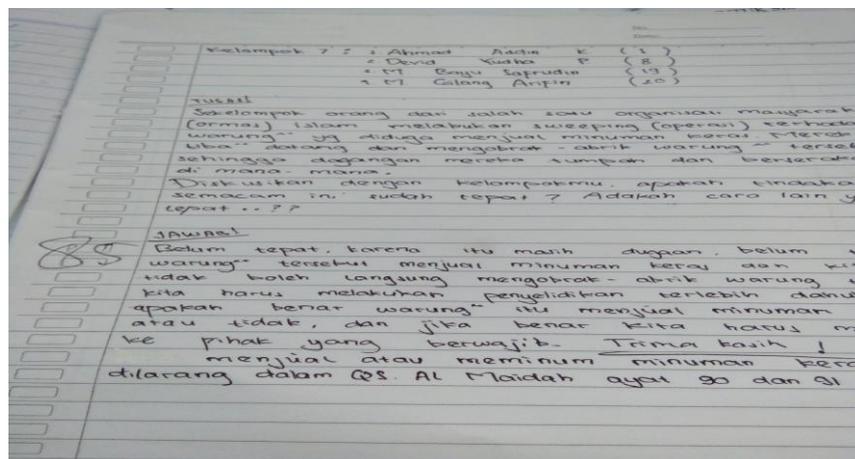
Berikut adalah hasil wawancaranya:

Pemberian nilai kepada siswa itu merupakan penghargaan tersendiri oleh siswa mbak, makanya siswa merasa senang. Selain dari guru siswa jua diperkenankan memberi penilaian milik temanya mbak, sehingga siswa merasa dikasih kepercayaan mbak. Akan tetapi guru tetap memantaunya. Selain itu juga melatih kejujuran terhadap siswa. Berbeda dengan setiap pemberian tugas

¹³ Hasil observasi dengan GP1, tanggal 2 Mei pukul 07.40 pada hari selasa

guru tidak memberi nilai maka siswapun juga meremehkan tugas kita mbak.¹⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang berkenaan dengan pemberian apresiasi guru kepada siswa, sehingga dapat memotivasi siswa dalam belajar PAI, disajikan dalam Gambar 4.6 sebagai berikut:



Gambar 4.6: bentuk apresiasi guru kepada siswa dalam pemberian tugas

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara pada pemaparan data di atas menunjukkan bahwa penilaian AFL dalam kegiatan pembelajaran berdampak baik dalam memotivasi siswa. Dalam pemaparan di atas bentuk guru dalam memotivasi siswa antara; bervariasi dalam membuat soal. Ada yang soal individu dan kelompok. Sehingga dengan bervariasinya tugas yang diberikan maka akan menambah semangat siswa

¹⁴ Hasil wawancara dengan GPI, tanggal 2 Mei pukul 07.30 pada hari Selasa

untuk mengerjakan tugas dari guru. Selain itu guru dan siswa memberikan penilaian, serta menggunakan media pembelajaran yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran. Dari kegiatan di atas kaitanya dengan AFL guru memberikan umpan balik, menolong siswa untuk memahami standar yang akan dicapai, serta melibatkan guru dan siswa merefleksi informasi penilaian.

c. Implikasi AFL dalam meningkatkan prestasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pogalan

Prestasi dalam pembelajaran PAI tidak hanya menyangkut pada salah satu aspek kognitif. Akan tetapi meliputi beberapa aspek diantaranya afektif dan psikomotorik. Jadi dalam pembelajaran PAI khusus tiga aspek tersebut harus mengalami peningkatan, atau perubahan menuju pada tahap yang lebih baik. Berikut hasil dari observasinya:

Ketika pembelajaran akan berakhir, GP1 bertanya kepada siswa, terkait pembelajaran yang belum ia fahami, kemudia ada tiga siswa yang mengangkat tanganya untuk meminta kembali penjelasan materi kepada GP1. Akan tetapi GP1 memberikan kesempatan pada siswa yang mau membantu temanya yang belum faham. Akhirnya ada dua siswa yang mau mengangkat tangannya untuk memberikan femahaman terkait dengan materi. Kemudian GP1 memberi penguatan terhadap pendapat kedua siswa tadi. Sebelum pembelajaran di tutup siswa satu-persatu dilihat buku kontrol solat, mengajinya, dan GP1 memberikan tanda tangan.¹⁵

Hasil observasi di atas sesuai dengan pernyataan dari GP1, berikut hasil dari wawancaranya:

Menurut saya prestasi dalam pembelajaran PAI itu tidak hanya berdasarkan nilai yang baik pada ulangan harian, semester, sama ujian kenaikan kelas mbak. Prestasi dalam PAI itu sangat luas

¹⁵ Hasil observasi dengan GP1, tanggal 3 Mei pukul 10.30 pada hari rabu

mencakup ranah afektifnya, kognitifnya, dan psikomotorik siswa mbak. Ketiga kemampuan ini apabila diukur dan terjadi adanya perubahan maka dapat dikatakan prestasinya meningkat mbak. Mungkin dalam bidang kognitif, sudah saya sebutkan tadi. Akan tetapi dalam bidang afektif dan psikomotori siswa, di sekolah ini ada namanya buku kontrol sholat dan buku kendali dalam membaca alqur'an. Agar saya tetap bisa memantau perkembangan siswa sejauh mana hal yang ia lakukan ketika dilingkungan keluarga dan masyarakat.¹⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, diperkuat dengan dokumentasi pada Gambar 4. 7 sebagai berikut:



Gambar 4.7: buku kendali siswa dalam ibadah sholat lima waktu dan membaca surat aq quran

¹⁶ Hasil wawancara dengan GP1, tanggal 3 Mei pukul 08.30 pada hari rabu

Untuk meningkatkan prestasi pada aspek kognitifnya maka sebelum diadakan pembelajaran guru menyuruh siswa membaca literasi terkait dengan pembelajaran. Berikut adalah hasil observasinya:

Ketika pembelajaran PAI akan dimulai guru memberi salam dilanjutkan siswa ber do'a. Kemudian guru menyuruh membaca literasi terkait dengan pembelajaran PAI, selanjutnya diadakan pretes dan kegiatan pembelajaran PAI dengan berdiskusi.¹⁷

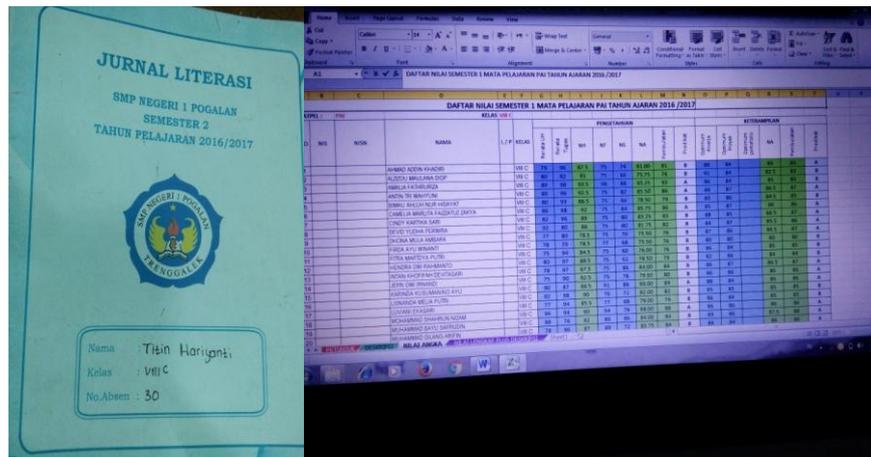
Observasi diatas sesuai dengan hasil wawancara bersama GP1 ketika disela-sela pembelajaran. Berikut hasil wawancaranya:

Jika aspek afektif dan psikomotori, ada istilahnya buku kontrol siswa mbak, untuk meningkatkan prestasi siswa melalui jalur membaca literasi juga ada buku kontrolnya mbak. Sehingga dengan buku ini dapat diketahui bahwa siswa benar-benar membaca literasi tersebut.¹⁸saya tidak hanya sekedar omong saja mbak, mbak tadi juga sudah tau hasil kerja kelompok dan individu siswa. Nilai mereka semua diatas KKM mbak. Jadi dapat dikatakan bahwa prestasi mereka meningkat pada aspek kognitifnya.

Dari kedua hasil observasi dan wawancara diatas maka data dapat diperkuat dengan dokumentasi pada gambar 4.8 berikut:

¹⁷ Hasil observasi dengan GP1, tanggal 3 Mei pukul 07.00 pada hari rabu

¹⁸ Hasil wawancara dengan GP1, tanggal 3 Mei pukul 08.00 pada hari rabu



Gambar 4.8 jurnal literasi siswa dan hasil rekap nilai siswa

Dalam meningkatkan prestasi siswa melalui pembelajaran AFL pada mata pelajaran PAI ini GP1 juga mengadakan konseling dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung GP1 menemui salah seorang siswa yang mengalami kesulitan belajar, kemudian GP1 mengajaknya maju ke meja guru dan diadakan sharing.¹⁹ Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama GP1. Berikut hasil wawancara dengan GP1:

Prinsip dari AFL itu kan guru meyakini bahwa sebenarnya dalam diri setiap siswa itu ada potensi yang bisa dikembangkan mbak, halnya saja potensi dalam masing-masing siswa itu berbeda-beda. Ada yang cepat tanggap, dan ada pula yang harus dibimbing secara intensif. Karena saya mempunyai keyakinan yang demikian itu mbak, makanya saya mengajak bagi siswa untuk sharing pribadi dengan saya. Saya tanyai apa yang belum di fahami, tak ajari, adan tak jelaskan lagi mbak, serta saya kasih semangat agar tetap mau belajar.dengan demikian siswa mampu mengejar ketertinggalannya mbak.²⁰

¹⁹ Hasil observasi dengan GP1, tanggal 3 Mei pukul 08.30 pada hari rabu

²⁰ Hasil wawancara dengan GP1, tanggal 3 Mei pukul 09.00 pada hari rabu

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara di atas diperkuat dengan dokumentasi pada Gambar 4. 9 sebagai berikut:



Gambar 4. 9: terlihat siswa bimbingan dengan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas menggambarkan bentuk AFL dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran PAI. Dengan adanya interaksi yang baik antara siswa dan guru maka dapat meningkatkan prestasi belajar siswa baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dikatakan meningkat dalam bidang kognitif, dilihat dari hasil nilai ulangan harian yang semakin baik, dulunya diambil rata-rata nilai siswa yang diatas standar KKM 70% sekarang meningkat menjadi 80%. dalam bidang afektif dengan adanya buku kendali solat siswa, maka solatnya pun sudah memenuhi lima waktu, serta hafalan surat-surat jusama bertambah, hal ini terdapat dalam buku kendali hafalan.

2. Deskripsi Data /Paparan Data Situs II SMPN 1 Gandusari

a. Model kegiatan AFL sebagai bentuk interaksi guru dan siswa dalam pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Gandusari

Berdasarkan penelitian di SMPN 1 Gandusari, maka didapatkan hasil kegiatan pembelajaran khususnya PAI dengan menggunakan strategi AFL (*Assessment For Learning*). Sebelum diuraikan masalah pembelajaran terkait penggunaan strategi AFL (*Assessment For Learning*) dalam pembelajaran PAI. Mengingat betapa pentingnya pembelajaran PAI, dalam bekal menjalani kehidupan maka disini tugas guru PAI tampil menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif. Dengan cara berinteraksi dengan siswa yang baik. dikemas semenarik mungkin dan menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran melalui strategi AFL (*Assessment For Learning*) sehingga siswa merasa senang dan termotivasi untuk belajar PAI, akhirnya prestasinya pun meningkat. Sebab prestasi dari pembelajarn PAI tidak hanya diperoleh dari ulangan harian, kenaikan kelas, dan sebagainya, tapi juga dengan akhlak yang mulia serta kedisiplinannya dalam menjalankan ibadah sesuai dengan syariat. Dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dapat dipaparkan hasil penelitian, sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi selama berada di lokasi dan berinteraksi dengan guru dan siswa hasilnya, terdapat interkasi

yang baik antara guru dan siswa dalam pembelajaran PAI. Dalam kegiatan mengawali pembelajaran guru mengajak siswa untuk berdo'a terlebih dahulu. Kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran PAI. Berikut hasil observasi yang menunjukkan interaksi guru dan siswa.

Ketika pembelajaran PAI di mulai seperti biasa siswa berdo'a bersama GP2. Kemudian GP2 menunjukkan tujuan pembelajaran yang akan di pelajari hari ini. Guru membacakan satu-persatu tujuan pembelajaran, agar siswa memahami apa yang akan ia lakukan untuk pembelajaran hari ini. Selain itu siswa juga diharapkan terdapat perubahan tingkah laku yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Setelah dibacakan tujuan pembelajaran GP2 juga menjelaskan terkait materi.²¹

Keterangan:

GP2 : Guru PAI SMPN 1 Gandusari

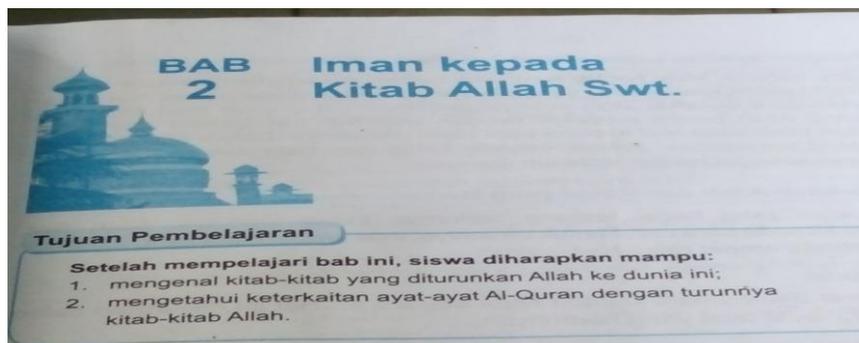
Hasil observasi di atas senada dengan hasil wawancara dengan GP2. Hasil wawancaranya sebagai berikut:

Memang benar mbak setiap kegiatan pembelajaran harus berdo'a dahulu. Agar mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Kemudian setelah berdo'a saya tunjukkan dan saya jelaskan maksud dari tujuan pembelajaran hari ini bak, seperti yang tertera dalam buku paket ini. Setelah saya jelaskan mbak, sehingga siswa nanti faham dengan apa yang dipelajari.²²

Hasil observasi dan wawancara di atas diperkuat dengan dokumentasi pada Gambarn 4. 10 berikut:

²¹ Hasil observasi dengan GP2, tanggal 10 Mei pukul 08.30 pada hari rabu

²² Hasil wawancara dengan GP2, tanggal 10 Mei pukul 08.45pada hari rabu



Gambar 4. 10: Tujuan pembelajaran yang diterangkan oleh GP2

Selain guru menyampaikan tujuan pembelajaran, GP2 juga mengadakan prites kepada siswa. Tujuannya untuk mempersiapkan cara berfikir siswa agar fokus ketika nanti pembelajaran berlangsung. Selain itu juga mengetahui sampai mana pengetahuan siswa baik pada materi yang sudah dipelajari maupun yang akan dipelajari. Berikut adalah hasil dari observasi:

Setelah GP2 membacakan tujuan pembelajaran, seperti yang telah dipaparkan di atas, maka GP2 bertanya kepada siswa. Hal yang ditanyakan GP2 pertamanya adalah pembelajaran yang sudah dipelajari. Awalnya tak ada satupun siswa yang mengangkat tangan dan mau menjawab pertanyaan dari GP2, akan tetapi GP2 menunjuk secara acak satu persatu. Lama kelamaan siswa mulai memberanikan diri untuk tampil menjawab pertanyaan dari GP2. Kemudian GP2 melanjutkan pertanyaan yang terkait dengan materi yang akan disampaikan, serta mengintegrasikannya.²³

Hasil observasi di atas senada dengan hasil wawancara dengan GP2. Hasil wawancaranya sebagai berikut:

Setiap akan melaksanakan kegiatan pembelajaran mbak, saya selalu mengadakan tanya jawab, baik tanya jawab tentang pembelajaran yang sudah dipelajari maupun yang belum dipelajari mbak, agar siswa

²³ Hasil observasi dengan GP2, tanggal 10 Mei pukul 09.30 pada hari rabu

benar-benar faham.²⁴ Bukan hanya GP2 saja hal yang sama juga dikatakan oleh wakil kepala sekolah. Berikut hasil wawancaranya:

Sejauh ini ya mbak, interaksi antara guru dan siswa sangat baik. Salah satu bentuk interaksinya dengan mengadakan pretes diawal kegiatan pembelajaran. Tujuannya untuk apa,? mengetahui keberhasilan guru dalam menyampaikan sebuah pembelajaran. Apakah siswa benar-benar sudah memahami pembelajaran yang sudah disampaikan, apa belum. Sekaligus guru juga mengetahui apakah siswa tadi malam belajar atau tidak. Jika siswa belajar maka otomatis dia akan mampu menjawab pertanyaan dari guru serta mengetahui bahwa siswa benar-benar siap untuk mengikuti proses pembelajaran selanjutnya²⁵

Hasil observasi dan wawancara di atas diperkuat dengan dokumentasi pada Gambarn 4. 11 berikut:



Gambar 4.11: Kegiatan memberikan pertanyaan atau pretes pada siswa

Demikianlah adalah gambaran interaksi antara siswa dengan GP2 ketika pembelajaran PAI di kelas, dimulai dari kegiatan awal pembelajaran. Hal ini terlihat saat siswa berdo'a guru tidak hanya menyuruh akan tetap juga ikut larut berdo'a bersama siswa. Kemudian

²⁴ Hasil wawancara dengan GP2, tanggal 10 Mei pukul 09.30 pada hari rabu

²⁵ Hasil wawancara dengan wakil KS, tanggal 9 Mei pukul 09.30 pada hari selasa

guru mengadakan tanya jawab atau pretes dengan siswa. Sehingga siswa juga merasa diperhatikan saat pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaranyapun guru memberikan kesempatan kepada siswa sehingga respon siswa terhadap mata pelajaran PAI pun sangat baik.

b. Strategi AFL dalam memotivasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Gandusari

Agar kegiatan pembelajaran tidak terkesan menjenuhkan maka banyak hal yang dilakukan oleh GP2 ketika memberi motivasi kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran. Yaitu penggunaan berbagaimacam metode dalam pembelajaran, pemberian tugas yang bervariasi dalam belajar kepada siswa. Serta pemberian penilaian kepada siswa baik dilakukan oleh GP2 sendiri atau oleh siswanya dengan dipantau oleh GP2.

Dalam menyampaikan materi GP2 menggunakan metode ceramah , tanya jawab, serta demonstrasi. Berikut adalah hasil observasi terkait variasi penggunaan metode:

Ketika pembelajaran PAI sudah dimulai, seperti biasa GP2 dan siswa berdo'a, menyampaikan tujuan pembelajaran , pretes dan sebagainya, sebab itu adalah sudah masuk dalam daftar rutinitas ketika akan memulai pembelajaran. Kemudian memasuki pada kegiatan pembelajaran. Dari awal GP2 terlihat menggunakan metode ceramah, dilanjutkan dengan tanya jawab. Kemudian GP2 melanjutkannya dengan metode demonstrai dan drill atau pelatihan. Hal ini terlihat ketika GP2 memberikan contoh kepada siswa untuk menyelesaikan sebuah tugas.²⁶

Hasil observasi dengan GP2 di atas senada dengan hasil wawancara bersama GP2 berikut:

²⁶ Hasil observasi dengan GP2, tanggal 11 Mei pukul 07.30 pada hari Kamis

Salah satu cara memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran ya mbak harus menggunakan berbagai macam metode dalam menyampaikannya mbak. Sebab jika tidak seperti itu siswa akan merasa jenuh didalam kelas mbak. Misalkan guru hanya menggunakan metode ceramah saja, yang ada siswanya jadi ngantuk mbak kalau tidak tidur pasti ngobrol sendiri bersama temannya, sehingga pembelajaran tidak efektif mbak. Jadi masing-masing metode itu ada kelemahan dan kelebihan mbak, nah untuk mengatasinya maka dengan memadukan berbagai macam metode tersebut, sehingga siswa merasa senang dalam pembelajaran mbak dan termotivasi untuk selalu terlibat dalam aktivitas pembelajaran.²⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, maka diperkuat dengan dokumentasi pada gambar 4.12 sebagai berikut:



Gambar 4.12: penggunaan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dalam pembelajaran PAI

Dalam pemberian tugas pada siswa GP2 memberikan tugas individu dan kelompok untuk kegiatan diskusi. Berikut hasil observasinya:

Ketika bel berbunyi seperti biasa siswa melakukan kegiatan rutinitasnya. Waktu itu pelajaran selanjutnya adalah PAI. Setelah itu GP memberikan tugas individu yang berupa isian. Setelah selesai siswa disuruh mengumpulkan tugas individunya. Kemudian

²⁷ Hasil wawancara dengan GP2, tanggal 11 Mei pukul 07.30 pada hari Kamis

dilanjutkan dengan pemberian tugas kelompok guru membagi tugas kelompok²⁸

Hasil observasi di atas ditemukan bahwa bentuk tugas yang diberikan adalah tugas individu isian. Hasil observasi di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan GP sebagai berikut:

pemberian tugas memang sangat diperlukana mbak. dengan adanya pemberian tugas, khususnya tugas individu tersebut, saya dapat mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang saya ajarkan. Degan demikian saya dapat memperbaiki belajar mereka mbak. Biasanya dalam pemberian tugas saya pilih kelompok dan individu mbak. Agar siswa tidak merasa jemu dan terbebani.²⁹

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara terkait pemberian tugas individu maupun kelompok, maka diperkuat dengan dokumentasi seperti pada Gambar 4. 13 berikut:



Gambar 4.13 : diskusi dalam kelompok dan individu

Bentuk dari motivasi selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian adalah adanya penilaian tugas pada siswa. Sebab dengan adanya penilaian

²⁸ Hasil observasi dengan GP, tanggal 13 Mei pukul 08.30 pada hari sabtu

²⁹ Hasil wawancara dengan GP, tanggal 13 Mei pukul 08.40 pada hari sabtu

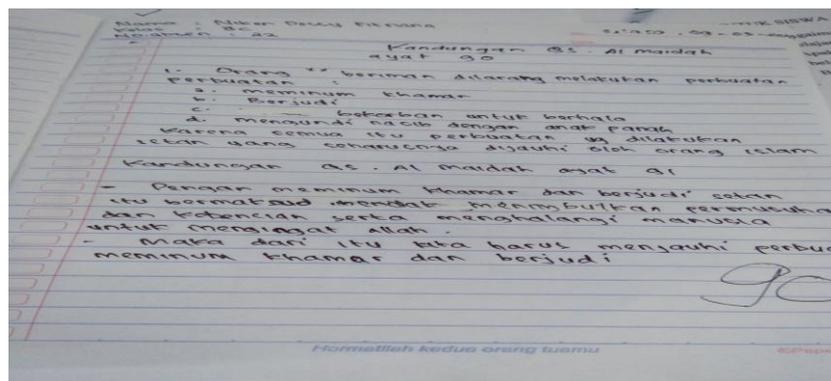
akan membuat hati siswa senang melihat hasil pekerjaannya dihargai oleh gurunya. Berikut hasil observasinya:

Ketika pembelajaran berlangsung, GP2 memberikan tugas. Kemudian GP2 menyuruh mengumpulkan tugas siswa. Setelah tugas terkumpul semua, GP2 memberikan penilaian. GP2 memberikan penilaian berdasarkan hasil pekerjaan siswa tersebut. Penilaiannya berupa angka.³⁰

Hasil observasi di atas sesuai dengan hasil wawancara bersama GP2 sebagai berikut:

Iya mbak penilaian terhadap tugas siswa itu sangat perlu, sebab dengan adanya penilaian khususnya penilaian individu, itu saya dapat mengetahui sampai mana siswa memahami pembelajaran yang saya sampaikan mbak. Jika nilainya kurang saya dapat membantu memperbaiki belajar mereka, apabila nilainya diatas dari KKM saya bisa melanjutkan untuk materi selanjutnya. Bagi siswa dengan adanya penilaian terhadap hasil kinerjanya siswa merasa dihargai mbak, siswa juga merasa senang dengan hasilnya mbak. Dengan demikian siswa termotivasi dalam belajar.³¹

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara di atas dapat diperkuat dengan Gambar 4. 14 berikut ini:



Gambar 4.14: Hasil penilaian pada tugas individu siswa

³⁰ Hasil observasi dengan GP2, tanggal 13 Mei pukul 08.30 pada hari Sabtu

³¹ Hasil wawancara dengan GP2, tanggal 13 Mei pukul 09.30 pada hari Sabtu

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terkait dengan motivasi dalam kegiatan pembelajaran PAI. Dimana usaha yang dilakukan oleh guru dalam memberikan motivasi kepada siswa yaitu dengan penggunaan multi metode diantaranya, ceramah, diskusi, tanya jawab, dan drill. Dalam pemberian tugasnyapun ada tugas individu dan kelompok, kemudian diadakan penilaian terhadap hasil kinerja siswa. Dengan demikian siswa termotivasi dalam belajar PAI.

c. Implikasi AFL dalam meningkatkan prestasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Gandusari

Implementasi AFL dalam meningkatkan prestasi pada pembelajaran PAI, tidak pernah lepas dari usaha guru terhadap siswa ketika pembelajaran. Kembali pada prinsip dari AFL itu sendiri, bahwa guru memiliki keyakinan setiap siswa dapat diperbaiki. Untuk itu dalam meningkatkan prestasinya peran guru sangat berpengaruh. Seperti yang dilakukan dalam penemuan di SMPN 1 Gandusari. Usaha guru dalam meningkatkan prestasi siswa dengan mengadakan bimbingan terhadap siswa yang nilainya masih kurang. Hal ini berdasarkan hasil observasi sebagai berikut:

Kegiatan pembelajaran berjalan seperti biasa. Dimana dalam setiap kegiatan pembelajaran GP2 memberikan tugas kepada siswa. Setelah GP2 memberikan tugas, GP2 menyuruh mengumpulkan tugas tersebut di depan kelas. Alhasil, ketika GP2 memberikan sebuah penilaian ada beberapa siswa yang nilainya masih di bawah setandar dari KKM. Di akhir pembelajaran GP2 menyuruh beberapa anak yang nilainya di bawah KKM untuk pulang terakhir. Setelah bel berbunyi wanktunya pulanga, beberapa siswa yang ditunjuk oleg GP2 tetap di tempat, sedang yang lainnya sama

pulang. Kemudian GP2 memberikan bimbingan kepada siswa tersebut. Serta memberikan penjelasan-penjelasan.³²

Hasil observasi di atas sesuai dengan hasil wawancara bersama GP2 sebagai berikut:

Sesuai dengan prinsip dari AFL ya mbak, saya mempunyai keyakinan bahwa setiap siswa itu mempunyai potensi untuk menjadi lebih baik, dan potensi tersebut dapat diperbaharui mbak. Akan tetapi yang membedakan adalah waktunya ada yang cepat tanggap, ada yang harus dijelaskan secara intensif dan sebagainya. Saya yakin bahwa siswa yang awalnya memiliki nilai kurang, atau di bawah KKM, dapat memperbaiki diri dan nilainya meningkat dari hari-kehari.³³

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara di atas dapat diperkuat dengan gambar 4. 15 berikut ini:



Gambar 4. 15:Perbaikan pembelajaran dalam rangka meningkatkan prestasi siswa

Selain diadakan bimbingan dengan siswa, GP2 memberikan soal-soal latihan bagi siswa yang nilainya di bawah KKM. Baik dikerjakan di sekolah ataupun di rumah . Agar tidak hanya di sekolah siswa belajar PAI,

³² Hasil observasi dengan GP2, tanggal 15 Mei pukul 10.30 pada hari senin

³³ Hasil wawancara dengan GP2, tanggal 15 Mei pukul 10.30 pada hari senin

di rumahpun siswa tetap mau belajar, dan rajin membaca. Usaha GP2 dalam membantu siswa memperbaiki belajarnya dapat membuahkan hasil yaitu prestasinya meningkat. Berikut hasil observasinya:

Ketika pembelajaran PAI memasuki jam akhir, GP2 memberikan tugas tambahan yaitu mengerjakan soal-soal bagi yang dipilih GP2, dalam arti siswa yang perlu diperbaiki pembelajarannya. Sementara bagi siswa yang lainnya disuruh untuk merefleksikan pembelajaran yang telah dipelajari. Kemudian setelah bel sekolah berbunyi GP2 menyuruh mengumpulkan hasil refleksi. Namun bagi siswa mendapatkan tugas mengerjakan soal-soal, siswa disuruh pulang agak akhir untuk diberikan penguatan. Kemudian tugasnya disuruh melanjutkan di rumah, dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.³⁴

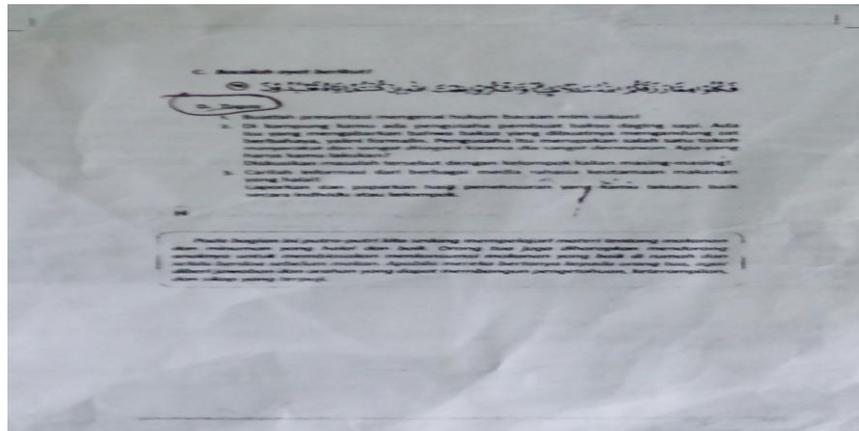
Hasil observasi di atas sesuai dengan hasil wawancara bersama GP2 sebagai berikut:

Karena saya memiliki keyakinan, bahwa setiap siswa itu mampu untuk diperbaiki, maka usaha saya selain mengadakan bimbingan dengan siswa saya juga membereikan soal-soal latihan pada siswa, mbak. Jadi tugasnya bagi yang nilainya baik dengan siswa yang masih kurang bentuk tugasnya saya bedakan. Bagi siswa yang nilainya kurang bisa dikatakan soal-soal latihanya lebih banyak mbak. Dan juga bila tidak sesuai dijadikan PR.³⁵

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara di atas dapat diperkuat dengan gambar 4. 16 berikut ini:

³⁴ Hasil observasi dengan GP2, tanggal 15 Mei pukul 10.30 pada hari senin

³⁵ Hasil wawancara GP2, tanggal 15 Mei pukul 10.30 pada hari senin



Gambar 4.16 : Soal-soal tambahan bagi siswa yang nilainya kurang, sebagai bentuk usaha guru memperbaiki belajar siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas menggambarkan bentuk AFL dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran PAI. Disamping dengan adanya interaksi yang baik antara siswa dan guru maka dapat meningkatkan prestasi belajar siswa baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, juga usaha guru dalam memperbaiki pembelajarannya. Seperti mengadakan bimbingan intensif, dan memberikan soal-soal pelatihan baik di sekolah maupun di rumah. Dengan demikian siswa selalu belajar dan belajar sehingga berdampak pada meningkatnya prestasi siswa.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data di atas maka diperoleh temuan data pada situs 1 yaitu di SMPN 1 Pogalan sebagai berikut:

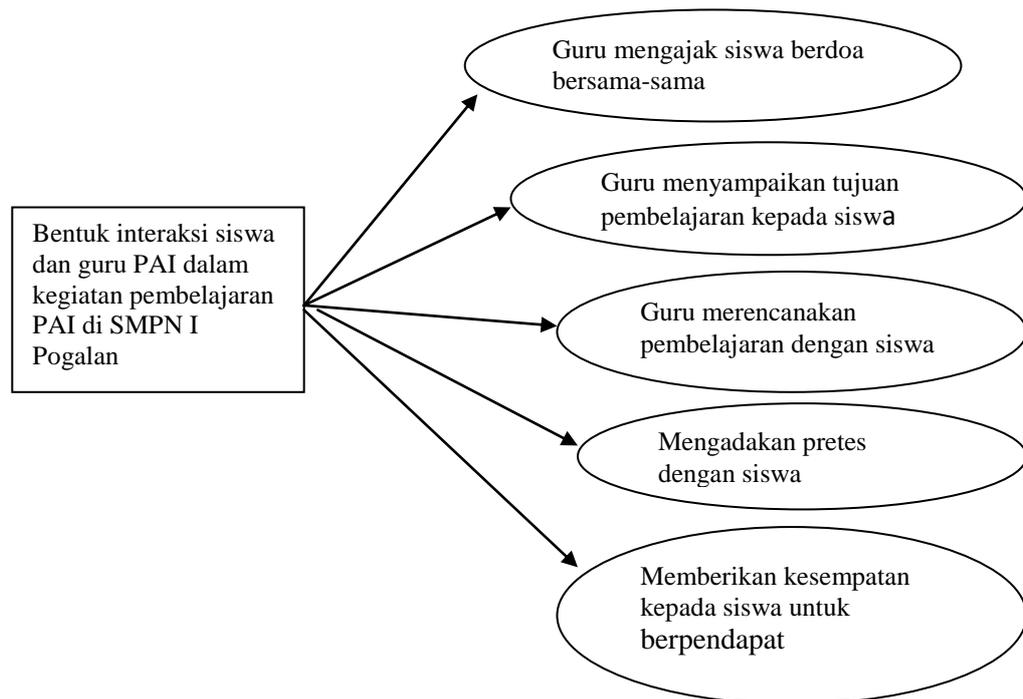
1. Model kegiatan AFL sebagai bentuk Interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pogalan

Dalam kegiatan pembelajaran PAI ditemukan pembelajaran berbasis AFL. Dimana pembelajaran AFL ini menekankan pada pentingnya interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Keduanya dituntut aktif dan bermain peran dalam kegiatan belajar. Sehingga dapat menumbuhkan semangat siswa dalam belajar PAI, dan meningkatkan prestasi siswa. Berdasarkan paparan data maka dapat ditemukan bentuk interaksi siswa dan guru di SMPN 1 Pogalan.

Diantaranya guru bersama-sama dengan siswa melaksanakan do'a bersama, dibimbing dengan guru. Do'a yang dibacanya surat alfatihah, ayat kursi dilanjutkan dengan do'a belajar. Kemudian guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran, agar membangun pemahaman siswa untuk apa tujuannya mempelajari materi ini, dan hasilnya siswa dapat melakukan seperti apa yang terdapat didalam tujuan pembelajaran. Merencanakan pembelajaran dengan siswa. Karena siswa yang akan berperan dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa akan merasa senang tanpa beban dalam kegiatan pembelajaran. Adanya pretes di awal pembelajaran. Prites ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kesiapan siswa untuk

mengikuti kegiatan belajar PAI. Dilanjutkan selama kegiatan pembelajaran guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat.

Demikian hasil temuan antara interaksi siswa dan guru PAI dalam kegiatan pembelajaran PAI. Lebih jelasnya disajikan Bagan dibawah ini:



Bagan 4.4 : Bentuk interaksi guru dengan siswa

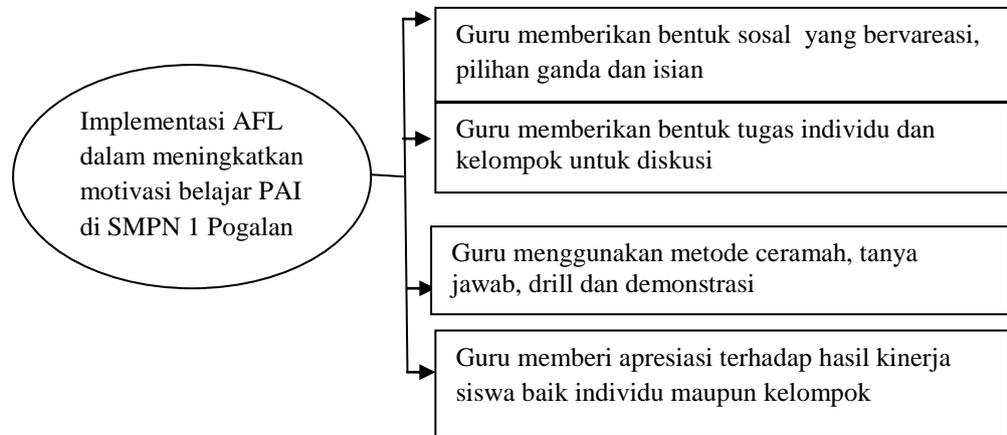
2. Strategi AFL dalam memotivasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pogalan

Kelancaran dalam kegiatan pembelajaran harus terdapat motivasi, agar pembelajarannya terkesan dan bermakna. Selain guru juga harus pandai dalam mengemas bentuk soal yang bervariasi, misalkan ada pilihan ganda, bentuk isian, menjodohkan, mengisi teka teki silang, dan sebagainya. Disamping tugas individu juga diadakan tugas kelompok

dan diskusi, hal ini untuk melatih sosialisasi siswa dalam bekerja sama dengan teman sebayanya untuk memecahkan sebuah masalah. Dan melatih keberanian siswa. Kemudian variasi adanya metode dalam pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan sebagainya. Berdasarkan hasil dari paparan data terkait implementasi AFL dalam meningkatkan motivasi belajar PAI, maka didapat temuan penelitian sebagai berikut:

Guru memberikan bentuk soal yang bervariasi, ada pilihan ganda dan isian, Guru juga memberikan tugas individu dan kelompok, Guru menggunakan berbagai macam metode dalam menyampaikan pembelajaran, seperti ceramah, tanya jawab, drill, dan demonstrasi, dan Guru mengadakan apresiasi tugas siswa. Bentuk apresiasi yang dilakukan oleh guru berdasarkan dari hasil penelitian salah satunya dengan memberikan penilaian terhadap hasil kinerja siswa. Baik dari tugas individu dan kelompoknya. Disamping itu dalam kegiatan diskusi apabila didapat skor tertinggi pada salah satu kelompok maka guru memberikan semangat, seperti bertepuk tangan. Sementara yang sekornya rendah dalam suatu kelompok guru PAI tidak merendahkan akan tetapi memberikan penguatan, saran, dan memotivasinya untuk terus berlatih dan berlatih.

Demikian hasil temuan implementasi AFL dalam meningkatkan motivasi belajar PAI. Lebih jelasnya disajikan dalam Bagan dibawah ini:



Bagan 4.5 : bentuk implementasi AFL dalam meningkatkan motivasi belajar PAI

3. Implikasi AFL dalam meningkatkan prestasi pada pembelajaran

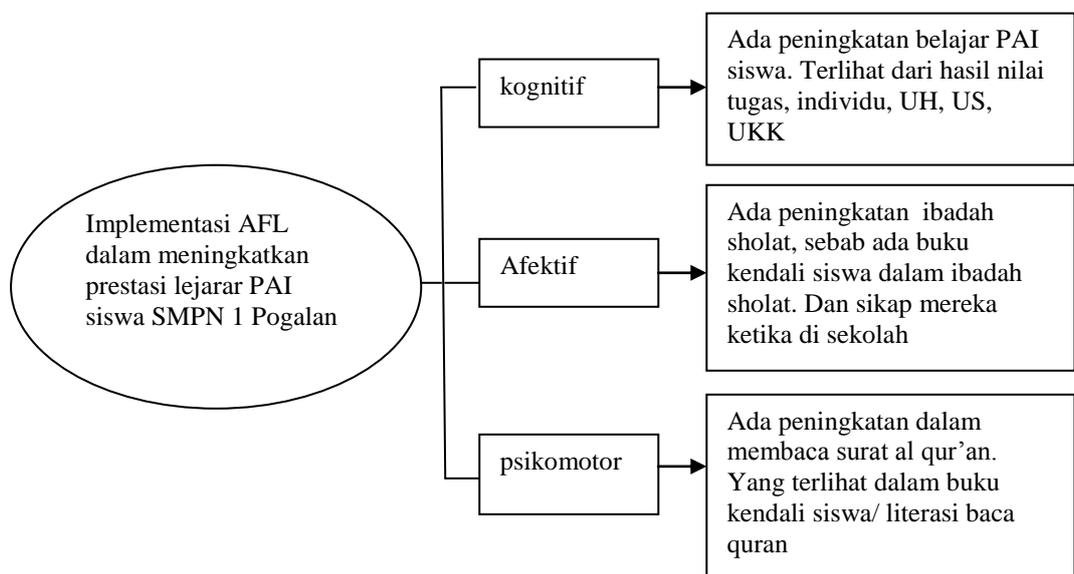
Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pogalan

Prinsip dalam AFL selain terjadi hubungan interaktif antara guru dan siswa, juga guru memiliki kepercayaan kepada siswa bahwa siswa itu dapat diperbaiki. Dengan demikian prestasi dalam diri siswa akan mengalami peningkatan. Khususnya dalam pembelajaran PAI. Pada pembelajaran PAI tujuan yang dicapai tidak hanya dalam aspek pengetahuannya, sebab pelajaran PAI merupakan pedoman untuk menjalankan sebuah kehidupan. Jadi dengan adanya pembelajaran PAI disamping pengetahuan juga ada sikap, dan ketrampilan. Karena ketika komponen di atas merupakan ruhnya PAI.

Berdasarkan dari uraian di atas, prestasi siswa dalam pembelajaran PAI dibagi menjadi tiga komponen. Yang pertama kognitif. Pada komponen ini dapat dilihat dari hasil kinerja atau tugas individu/ kelompok

siswa, kemudian dilihat dari hasil nilai ulangan harian, ulangan semester, dan ulangan kenaikan kelas. Selain itu berdasarkan temuan diatas ada buku kontrol literasi siswa. Yang dijadikan untuk mengukur gemar atau tidak siswa dalam masalah membaca. Yang kedua berdasarkan aspek afektif. Pada komponen ini berdasarkan hasil dari paparan data guru memantau buku kontrol solat, sikap mereka dilingkungan sekolah, keluarga, ataupun di masyarakat. Yang ketiga pada aspek psikomotorik, guru mengadakan setoran jusama pada hari selasa, dan juga ada buku kendalinya sampai surat apa yang dihafal oleh siswa.

Demikian hasil temuan implementasi AFL dalam meningkatkan prestasi belajar PAI. Lebih jelasnya disajikan dalam Bagan 4. 5 dibawah ini:



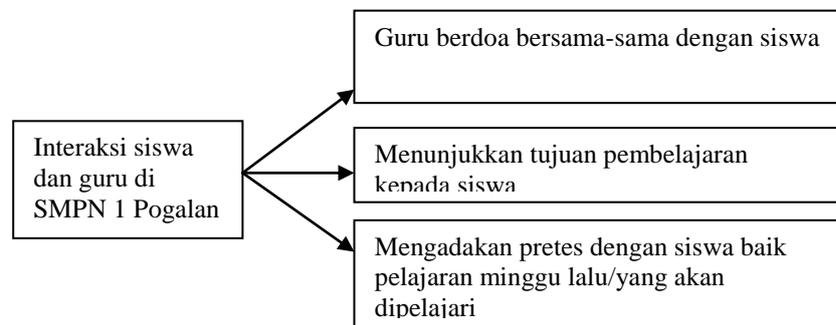
Bagan 4.6: Bentuk implementasi AFL dala meningkatkan prestasi siswa

Berdasarkan paparan data di atas maka diperoleh temuan data pada situs II yaitu di SMPN 1 Gandusari sebagai berikut:

1. Model kegiatan AFL sebagai bentuk interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Gandusari

Kegiatan pembelajaran PAI berbasis AFL. Dimana pembelajaran AFL ini menekankan pada pentingnya interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan paparan data maka dapat ditemukan bentuk interaksi siswa dan guru di SMPN 1 Gandusari.

Dalam mengawali kegiatan pembelajaran guru bersama-sama dengan siswa melaksanakan do'a bersama, dibimbing dengan guru. Kemudian guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran, agar membangun pemahaman siswa untuk apa tujuannya mempelajari materi ini, dan hasilnya siswa dapat melakukan seperti yang terdapat pada tujuan pembelajaran. Adanya pretes di awal kegiatan pembelajaran. Prites ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar PAI. Demikian hasil temuan antara interaksi siswa dan guru PAI dalam kegiatan pembelajaran PAI. Lebih jelasnya disajikan gambar dalam Bagan dibawah ini:



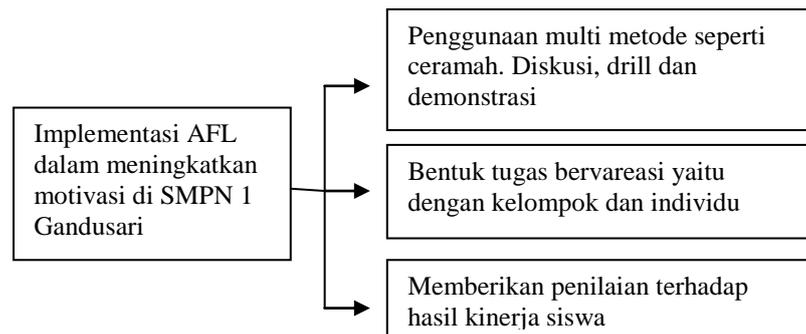
Bagan 4.7 : bentuk interaksi guru dengan siswa

2. Strategi AFL AFL dalam memotivasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Gandusari

Motivasi sangat dibutuhkan dalam kelancaran kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar pembelajarannya terkesan dan bermakna.. seperti halnya bentuk dalam pemberian tugas. Disamping ada tugas individu juga diadakan tugas kelompok dan diskusi, hal ini untuk melatih sosialisasi siswa dalam bekerja sama dengan temannya untuk memecahkan sebuah masalah. Dan melatih keberanian siswa mengemukakan pendapat. Kemudian vareasi adanya metode dalam pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan sebagainya. Berdasarkan hasil dari paparan data terkait implemnetasi AFL dalam meningkatkan motivasi belajar PAI, maka didapat temuan penelitian sebagai berikut:

Guru menggunakan multi metode. Seperti ceramah, tanya jawab, dril dan demonstrasi. Begitu juga dengan pemberian bentuk soal yang bervareasi, ada pilihan ganda dan isian, Guru juga memberikan tugas

individu dan kelompok. Adanya apresiasi yang berupa penilaian terhadap hasil kinerja siswa. Baik dari tugas individu dan kelompoknya. Demikian hasil temuan implementasi AFL dalam meningkatkan motivasi belajar PAI. Lebih jelasnya disajikan dalam Bagan 4.7 dibawah ini:



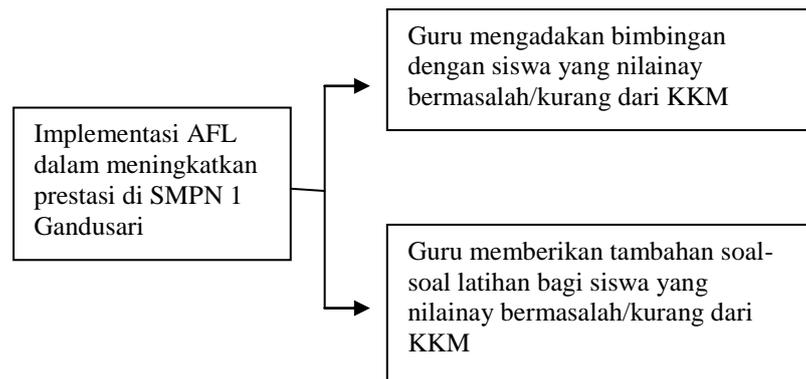
Bagan 4. 8 : Implementasi AFL dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

3. Implikasi AFL dalam meningkatkan prestasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Gandusari

Salah satu prinsip dari AFL adalah guru memiliki kepercayaan kepada siswa bahwa siswa itu dapat diperbaiki dalam belajarnya. Dengan demikian prestasi dalam diri siswa akan dapat diusahakan untuk ditingkatkan. Khususnya dalam pembelajaran PAI. Dari sisi peran guru sangat dibutuhkan dalam membantu siswa belajar. Guru dapat mengarahkan, mentransfer ilmu, serta membimbingnya.

Berdasarkan dari hasil paparan data, didapat bahwa usaha guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa diantaranya guru mengadakan bimbingan dengan siswa yang bermasalah, artinya nilainya kurang. Serta

guru memberikan tambahan soal-soal latihan ataupun pekerjaan rumah agar siswa terus belajar dan belajar. Demikian hasil temuan implementasi AFL dalam meningkatkan prestasi belajar PAI. Lebih jelasnya disajikan dalam Bagan 4.8 dibawah ini:



Bagan 4.9 : Implementasi AFL dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

C. Analisis Data

1. Analisis data situs I

- a. Model kegiatan AFL sebagai bentuk interaksi guru dan siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pogalan Trenggalek.

Model kegiatan AFL sebagai bentuk Interaksi guru bersama murid diantaranya: guru mengajak siswa berdo'a bersama-sama, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru merencanakan pembelajaran dengan siswa, mengadakan pretes dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat, atau ide-ide yang ada difikirannya

- b. Strategi AFL dalam memotivasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pogalan Trenggalek

Bentuk motivasi guru terhadap siswa sebagai berikut: guru memberikan bentuk soal yang bervariasi, penugasan individu dan kelompok, penggunaan berbagai macam metode dan apresiasi dalam penilaian kinerja siswa

- c. Implikasi AFL dalam meningkatkan prestasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pogalan Trenggalek

Bentuk usaha guru dalam meningkatkan prestasi terhadap siswa sebagai berikut: dalam bidang kognitif, terlihat dari UH,US, dan UKK,dalam bidang afektif adanya buku kendali dalam sholat lima

waktu sedangkan dalam bidang psikomotorik kendali hafalan dan literasi siswa

2. Analisis data situs II

- a. Model kegiatan AFL sebagai bentuk interaksi guru dan siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Gandusari Trenggalek

Interaksi guru bersama murid diantaranya: guru mengajak siswa berdo'a bersama-sama, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dan mengadakan kepada siswa

- b. Strategi AFL dalam memotivasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Gandusari Trenggalek

Bentuk motivasi guru terhadap siswa sebagai berikut: adanya penugasan individu dan kelompok, penggunaan berbagai macam metode dan apresiasi dalam penilaian kinerja siswa.

- c. Implikasi AFL dalam meningkatkan prestasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Gandusari Trenggalek

Bentuk usaha guru dalam meningkatkan prestasi terhadap siswa sebagai berikut: adanya bimbingan khusus bagi siswa dengan guru PAI, dan soal-soal tambahan yang diberikan guru PAI kepada siswa yang nilainya kurang sebagai bahan belajar

3. Analisis Data Lintas Situs

Setelah membahas temuan pada situs, maka perlu disajikan bentuk perbandingan dengan lintas situs terkait Implementasi AFL (*Assessment*

For Learning) dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar PAI (Studi multi situs di SMPN 1 Pogalan, dan di SMPN 1 Gandusari Trenggalek). Berikut Tabel 4. 5:

NO	Pertanyaan peneliti	Situs I SMPN 1 Pogalan	Situs II SMPN 1 Gandusari
1.	Bagaimana model kegiatan AFL sebagai bentuk interaksi guru dan siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pogalan, dan di SMPN 1 Gandusari Trenggalek?	Interaksi guru bersama murid diantaranya: guru mengajak siswa berdo'a bersama-sama, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru merencanakan pembelajaran dengan siswa, mengadakan pretes dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat, atau ide-ide yang ada difikrannya	Interaksi guru bersama murid diantaranya: guru mengajak siswa berdo'a bersama-sama, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dan mengadakan kepada siswa.
2.	Bagaimana strategi AFL dalam meningkatkan motivasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pogalan, dan di SMPN 1 Gandusari Trenggalek?	Bentuk motivasi guru terhadap siswa sebagai berikut: guru memberikan bentuk soal yang bervariasi, penugasan individu dan kelompok, penggunaan berbagai macam metode dan apresiasi dalam penilaian kinerja siswa.	Bentuk motivasi guru terhadap siswa sebagai berikut: adanya penugasan individu dan kelompok, penggunaan berbagai macam metode dan apresiasi dalam penilaian kinerja siswa.
3.	Bagaimana implikasi AFL dalam meningkatkan prestasi i pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pogalan, dan di SMPN 1 Gandusari Trenggalek?	Bentuk usaha guru dalam meningkatkan prestasi terhadap siswa sebagai berikut: dalam bidang kognitif, terlihat dari UH,US, dan UKK,dalam bidang afektif adanya buku kendali dalam sholat lima waktu sedangkan dalam bidang psikomotorik kendali hafalan dan literasi siswa.	Bentuk usaha guru dalam meningkatkan prestasi terhadap siswa sebagai berikut: adanya bimbingan khusus bagi siswa dengan guru PAI, dan soal-soal tambahan yang diberikan guru PAI kepada siswa yang nilainya kurang sebagai bahan belajar.

4. Proposisi

Berdasarkan penjabaran dan pemetaan temuan lintas situs pada penelitian di atas, dapat dirumuskan kedalam proposisi sebagai berikut:

- a. Apabila didalam kegiatan pembelajaran menerapkan strategi AFL (*Assessment For Learning*) dengan menciptakan suasana yang interaktif, seperti guru mengajak dan membimbing siswa berdo'a dalam setiap mengawali kegiatan pembelajaran, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa, guru mengajak siswa merencanakan pembelajaran yang bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa inginya bentuk pembelajaran yang akan dilalui, mengadakan pretes serta memberikan kesempatan siswa berpendapat maka akan terjadi interaksi antara guru dan siswa yang baik didalam situasi pembelajaran di kelas
- b. Jikalau implementasi strategi AFL (*Assessment For Learning*) dalam meningkatkan motivasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak lepas dari peranan guru yang memfasilitasi seperti guru dalam menyampaikan materi pembelajaran menggunakan berbagai macam metode (ceramah, diskusi, tanya jawab , demonstrasi dan sebagainya), serta memberikan tugas kepada siswa baik individu maupun kelompok dengan bentuk soal yang vareatif, dan setelah selesai pengerjaan tugas guru memberikan penilaian terhadap kinerja siswa maka bentuk implementasi strategi AFL (*Assessment For Learning*) dalam meningkatkan motivasi siswa dapat terlaksana dengan baik.

- c. Apabila implementasi strategi AFL (*Assessment For Learning*) dalam meningkatkan prestasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, diimbangi dengan usaha guru seperti adanya bimbingan intensif, dan memperbanyak soal, dalam bidang kongnitif yang nanti hasilnya tertuang pada nilai UH, US, dan UKK serta adanya pemantauan guru melalui buku kendali daln literasi siswa maka bentuk implementasi strategi AFL (*Assessment For Learning*) dalam meningkatkan prestasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan terwujud dengan baik.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Model kegiatan AFL sebagai bentuk interaksi guru dan siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pogalan dan di SMPN 1 Gandusari Trenggalek

Berdasarkan hasil temuan di atas, maka dapat dilakukan pembahasan mengenai Interaksi Guru dan Siswa Dalam Kegiatan AFL Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini terlihat dalam kegiatan ketika pembelajaran PAI berlangsung. Ketika awal pembukaan pembelajaran PAI sudah nampak adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa. Guru memberi salam dan mengajak siswa berdo'a bersama-sama. Selesai berdo'a guru bertanya kepada siswa tentang keadaannya, pembelajaran yang sudah diberikan dan pembelajaran yang akan disampaikan.

Selanjutnya guru merencanakan bersama siswa mau dibuat model bagaimana pembelajaran yang akan dilakukan agar siswa merasa senang dengan pilihannya disamping guru sudah mempunyai RPP. Disela-sela kegiatan pembelajaran guru memberikan kesempatan terhadap siswa untuk mengemukakan pertanyaan terkait pembelajaran yang belum siswa fahami dan memberikan kesempatan siswa mengemukakan pendapatnya sebagai latihan dasar siswa dalam membangun mentalnya.

Uraian di atas menunjukkan bahwa pada setiap kegiatan pembelajaran terdapat interaksi yang baik antara guru dan siswa sebagai wujud dari penerapan strategi AFL (*Assessment For Learning*) dalam pembelajaran

Pendidikan Agama Islam. Mengenai konsep interaksi antara siswa dengan guru dijelaskan oleh beberapa tokoh diantaranya Basuki dan Ulum. Yang mengatakan bahwa:

Dalam interaksi belajar mengajar, guru tidak hanya berperan menyampaikan informasi kepada murid, tetapi ia juga hendaknya mendorong para murid untuk mau memberikan informasi atau pengetahuannya kepada orang lain, termasuk kepada gurunya. Untuk itu guru harus mampu mendengarkan pembicaraan murid dengan seksama, mengemukakan pertanyaan-pertanyaan dengan jelas, mendorong murid untuk mengemukakan pendapat, guru menciptakan berbagai bentuk kegiatan kelompok, juga guru hendaknya mendorong dan membimbing murid untuk mengaplikasikan atau menggunakan pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari.³⁶

Selain dari Basuki dan Ulum, Black dan William, juga mengemukakan pentingnya interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Berikut kesimpulan hasil revidu penilaian formatif yang dilakukan oleh Black dan William, yaitu;

1. Keterlibatan aktif dari siswa dalam kegiatan belajarnya;
2. Provinsi umpan balik yang efektif untuk siswa;
3. Pengaruh dari penilaian dalam memotivasi rasa percaya diri siswa, yang juga memberikan pengaruh penting dalam pembelajaran;
4. Keterbatasan diri siswa untuk mengasah dirinya sendiri dan mengerti bagaimana untuk meningkatkannya;
5. Penambahan jam mengajar untuk memperhitungkan hasil penilaian.

Berdasarkan kesimpulan Black dan William tersebut, dapat diketahui bahwa prinsip yang mendasari PuB merupakan upaya memaksimalkan potensi yang ada dalam kelas untuk memperoleh informasi yang akurat dan memadai tentang pembelajaran yang dilakukan. Kemudian, informasi yang diperoleh digunakan oleh guru maupun siswa untuk memodifikasi strategi belajar mengajar ke arah yang lebih baik dan bermakna. Beberapa upaya yang dapat dilakukan meliputi pelibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran, penefektifan umpan balik, pemanfaatan hasil

³⁶ Basuki dan Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Ponorogo: STAIN Po Press, 2007), 53

nilai untuk memotivasi dan menyadarkan anak agar mau belajar sehingga kesuksesan menaungi mereka. Memberi kesempatan kepada anak untuk menilai diri mereka sendiri, dan penyesuaian strategi pengajaran dengan informasi hasil penilaian.³⁷

Dari hasil uraian di atas, nampak interaksi dalam kegiatan pembelajaran PAI dapat diterapkan dengan baik di SMPN 1 Pogalan, dan di SMPN 1 Gandusari Trenggalek. Dari sini juga diperkuat oleh teori-teori para tokoh terkait interaksi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat dikatakan bahwa interaksi antara guru dan siswa menjadi sangat penting sehingga berpengaruh dalam memotivasi siswa dan prestasi belajar siswa. Tanpa ada interaksi yang baik maka tujuan dari pembelajaran tidak akan tercapai.

B. Strategi AFL dalam memotivasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pogalan Trenggalek dan 1 SMPN Gandusari Trenggalek

Berdasarkan hasil temuan di atas, guru dalam memberikan motivasi dalam kegiatan pembelajaran, dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran. Metode yang digunakan oleh guru diantaranya diantaranya metode ceramah, tanya jawab, diskusi, drill dan demonstrasi. Kegiatan ini didapat peneliti saat peneliti mengamati kegiatan belajar di dalam kelas. Selain itu juga berdasarkan wawancara peneliti dengan guru PAI. Metode ceramah di gunakan oleh guru untuk menjelaskan tujuan pembelajaran, memahamkan kepada siswa, serta memberikan penguatan. Kemudian, untuk mengetahui pemahaman siswa diadakan metode tanya jawab baik dalam pretes maupun postes. Begitu juga metode diskusi, metode ini digunakan untuk melatih siswa

³⁷ Harun Rasyid, Mansur, *Penilaian.....*,82

untuk bersoialisasi dengan teman sebayanya, dan bekerja sama dalam memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi. Sedangkan drill dan demonstrasi digunakan untuk memperjelas memahami materi kepada siswa disamping dengan metode ceramah.

Berbagai metode–metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di atas dijelaskan didalam buku-buku yang terkait dengan penggunaan multi metode. Sebab metode sangat dalam pembelajaran. Dengan adanya metode dalam pembelajaran guru dapat mentrasfer ilmu kepada siswa juga dapat memahami siswa terhadap ilmu yang di dapat dari gurunya. Hasil dari penelitian ini memperkuat pendapatnya dari Muhammad Athiyah al Abrasy yang mengartiakn metode sebagai jalan yang dilalui untuk memperoleh pemahaman peserta didik.³⁸ Begitu juga menurut pendapat Syaiful B.Djamarah dkk. Metode memiliki kedudukan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar, menyiasati perbedaan individual anak didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.³⁹

Selain dengan adanya penggunaan metode guru juga memberikan tugas kepada siswa berupa individu dan kelompok sebagai usaha untuk memotivasi siswa dalam belajar. Hal ini memperkuat teori yang mengatakan bahwa: Untuk mencapai tujuan dari sebuah pembelajaran, tidaklah cukup bagi seorang guru hanya cakap dan menguasai materi pelajaran, lebih jauh dari itu, faktor yang lebih penting dalam kegiatan pembelajaran bagi seorang guru adalah

³⁸ Aziz, Ab, *Filsafat Pendidikan Islam Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*, (Surabaya: Elkaf, 2006), 66

³⁹ Pupuh Fathurrohman, Sobry Sutikino, *Strtegi belajar Mengajar Melalui Konsep Umum dan Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 55

menumbuhkan motivasi belajar pada siswa, dimana motivasi merupakan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar untuk mencapai yang diinginkan.⁴⁰

Bentuk dari motivasi selanjutnya adalah pemberian penilaian terhadap kinerja siswa. Sebab dengan adanya penilaian siswa akan merasa termotivasi dan merasa senang atas apa yang ia capai. Sehingga mereka juga mengetahui batas kemampuannya. Berdasarkan penemuan terkait AFL dalam meningkatkan prestasi siswa memperkuat dari teorinya Arifin yang menjelaskan bahwa:

Fungsi evaluasi hasil belajar secara menyeluruh adalah (a) Secara psikologis, dapat membantu peserta didik untuk menentukan sikap dan tingkah lakunya. Dengan mengetahui prestasi belajarnya, maka peserta didik akan mendapatkan kepuasan dan ketenangan. (b) Secara sosiologis, untuk mengetahui apakah peserta didik sudah cukup mampu terjun ke masyarakat. Implikasinya adalah bahwa kurikulum dan pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan. (c) Secara didaktis-metodis, untuk membantu guru dalam menempatkan peserta didik pada kelompok tertentu sesuai dengan kemampuan dan kecakapannya Masing-masing. (d) Secara administratif, untuk memberikan laporan tentang kemajuan peserta didik kepada orang tua, pemerintah, sekolah, dan peserta didik itu sendiri.⁴¹

Hal yang sama, juga terkait adanya pentingnya sebuah penilaian terhadap hasil kinerja siswa yang dapat memotivasi siswa dalam belajar disebutkan di dalam kutipan sebuah literasi berikut:

Penilaian memberikan peluang untuk mendiskusikan dan mengembangkan suatu pemahaman umum tentang bagaimana tentang kualitas kerja. Para siswa dapat melakukan percakapan sesungguhnya tentang bagaimana bentuk penyelidikan laboratorium yang baik, sebuah

⁴⁰ Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*,30

⁴¹ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung:Remaja Rosdakarya 2010) 15-7

tanggapan ilmiah yang penting, suatu penggunaan sesuai dengan fakta-fakta, atau sebuah presentasi yang efektif. Beberapa diskusi-diskusi seperti ini bisa menjadi pengantar menuju tantangan yang sulit dalam usaha mengembangkan pedoman rubrik penilaian yang terperinci yang menyidiakan uraian dan kriteria yang rinci untuk mengukur beragam tingkatan prestasi, untuk digunakan menilai pekerjaan atau tanggapan siswa, untuk membantu mengukur kualitas kerja dalam setiap dimensi dan untuk membantu mengantar hasil kualitas kerja. Mengambil bagian dalam penilaian berarti memberikan peluang kepada para siswa untuk merefleksikan apa yang mereka pelajari dengan membuat rangkaian yang jelas dalam isi dan pikiran.⁴²

Dari hasil uraian di atas, nampak beberapa usaha guru dalam menjalankan strategi AFL yang bertujuan meningkatkan motivasi pembelajaran PAI siswa serta telah diterapkan dengan baik di SMPN 1 Pogalan, dan di SMPN 1 Gandusari Trenggalek. Dari sini juga diperkuat oleh teori-teori para tokoh terkait motivasi pada siswa, sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa motivasi dalam sebuah pembelajaran maka tujuan dari pembelajaran tidak akan tercapai.

C. Implementasi AFL Dalam Meningkatkan Prestasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pogalan, dan di SMPN 1 Gandusari Trenggalek

Berdasarkan hasil temuan di atas bahwa implementasi AFL dalam meningkatkan prestasi pembelajaran PAI, tidak pernah lepas dari peranan seorang guru. Dimana peranan guru yang merencanakan, membimbing, memfasilitasi dan sebagainya. Hal ini terlihat saat guru mengadakan bimbingan dengan siswa yang mempunyai nilai kurang, selain itu bentuk perencanaannya guru juga memberikan latihan-latihan soal. Dengan harapan siswa dapat

⁴² Harun Rasyid, Mansur, *Penilaian.....*,52

memperbaiki nilainya. Sama halnya dengan pendapat Harun al Rasyid. Sebagai berikut:

Menurut Harun Rasyid sebagai mana yang dikutip dari dari *Qualifications and curriculum authority* menyimpulkan bahwa umpan balik merupakan suatu alat yang dapat digunakan oleh guru, yang memungkinkan siswa dapat belajar lebih baik dan meningkatkan kinerjanya. Merencanakan tugas-tugasnya secara terstruktur, menyusun kriteria penilaian sebagai acuan dalam memberikan umpan balik, merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Diharapkan dengan perencanaan yang baik terhadap tugas-tugas yang diberikan, akan memudahkan bagi guru itu sendiri dalam memeriksa dan memberikan umpan balik terhadap hasil pekerjaan siswa-siswanya.⁴³

Meningkatnya prestasi siswa pada mata pelajaran PAI dapat dilihat dari sudut pandang kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Wujud dari peningkatan prestasi siswa dari sudut pandang kognitif tertuang pada nilai ulangan harian, ulangan semester, ulangan kenaikan kelas, bentuk-bentuk tugas harian, dan sebagainya. Dalam bidang afektif terjadi adanya perubahan dalam sikap siswa dalam menjalankan kegiatan keagamaan yang dapat dikontrol oleh guru melalui buku kendali siswa. Selain itu dalam bidang psikomotornya juga terdapat buku kendali untuk setoran hafalan pada masing-masing siswa. Hal ini juga terdapat di dalam literasi. Berikut adalah kutipan dari literasi yang sesuai dengan penemuan hasil penelitian di atas:

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya rasa ranah murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *ingtangible* (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang

⁴³*Ibid*.....,43

dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa yang sebagaimana terurai diatas adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.⁴⁴

Dari hasil uraian di atas, ditemukan usaha guru dalam meningkatkan prestasi siswa dalam kegiatan pembelajaran PAI di SMPN 1 Pogalan, dan di SMPN 1 Gandusari Trenggalek. dengan adanya usaha guru dalam kegiatan pembelajaran dapat memperkuat dari teori-teori para tokoh terkait implementasi AFL dalam meningkatkan prestasi belajar.

⁴⁴Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 213-214

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian yang sesuai dengan temuan data peneliti di lapangan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Interaksi Guru dan Siswa Dalam Kegiatan AFL Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pogalan, dan di SMPN 1 Gandusari Trenggalek

Interaksi guru dan siswa, maupun siswa dengan siswa terlihat dalam kegiatan pembelajaran PAI di kelas. Dalam mengawali kegiatan pembelajaran PAI guru tak pernah lupa mengajak para siswa untuk berdo'a bersama-sama. Selesai berdo'a guru mengadakan pretes kepada siswa, untuk mengetahui seberapa jauh kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran, sekaligus untuk mengetahui pemahaman siswa terkait dengan materi yang telah disampaikan. Disamping itu sebelum guru menjelaskan, guru menunjuk siswa secara acak untuk menyampaikan pendapat dan pemahanya kepada teman-temanya. Baru nanti guru menambah dan meluruskan. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran PAI yang akan dipelajari agar siswa mengetahui maksud dan harapan dari materi yang akan disampaikan sehingga tujuan dari pembelajaran PAI dapat tercapai. Setelah guru menyampaikan tujuan pembelajaran baru guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menentukan cara belajarnya, meskipun guru sudah mempunyai RPP.

2. Implementasi AFL Dalam Meningkatkan Motivasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pogalan, dan di SMPN 1 Gandusari Trenggalek

Bentuk motivasi guru dalam kegiatan pembelajaran PAI di kelas dengan cara menggunakan berbagai macam metode pembelajaran. Hal ini dilakukan guru untuk mengantisipasi munculnya kebosanan dan rasa ngantuk ketika pembelajaran berlangsung. Metode yang digunakan guru berdasarkan hasil penemuan dalam penelitian diantaranya metode ceramah, yang digunakan untuk menjelaskan pelajaran, metode tanya jawab untuk mengetahui kemampuan atau pemahaman siswa. Selain itu juga menggunakan metode drill dan demonstrasi. Kemudian guru memberikan tugas kepada siswa. Tugasnyapun tidak hanya berupa tugas individu, melainkan juga tugas kelompok. Tugas kelompok ini digunakan guru melatih siswa bersosialisasi bersama rekan sebayanya. Serta melatih kekompakan kelompok dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Soal yang diberikan kepada siswa pun guru memadukan soal pilihan ganda dan uraian, agar siswa tidak bosan. Setelah itu guru memberikan sebuah penilaian terhadap kinerja siswa, baik penilaian individu maupun penilaian kelompok. Dengan demikian kegiatan pembelajaran dengan AFL dapat memberikan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

3. Implementasi AFL Dalam Meningkatkan Prestasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pogalan, dan di SMPN 1 Gandusari Trenggalek

Penerapan AFL dalam meningkatkan prestasi belajar siswa juga tidak pernah lepas dari peran seorang guru. Apalagi yang dicapai adalah prestasi belajar PAI. Prestasi yang harus dicapai dalam pembelajaran PAI harus mencakup segala aspek, baik dari aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Dalam segi kognitif terlihat hasilnya pada nilai ulangan harian, nilai tugas, nilai semester, dan nilai kenaikan kelas. Usaha yang dilakukan guru apabila nilainya masih kurang maka guru memberikan bimbingan khusus, serta guru memberikan soal-soal latihan. Harapannya dengan sering-sering mengerjakan soal-soal maka siswa juga akan sering-sering belajar. Sekaligus mengatasi siswa yang malas membaca. Kemudian dalam mengawasi siswa pada bidang afektif, disediakan buku kendali solat dimana setiap akhir pembelajaran guru mengontrol masing-masing buku dan ditandatangani buku tersebut. Selain itu pada psikomotor, guru juga memberikan buku setoran hafalan pada masing-masing siswa, sebab masing-masing siswa hafalannya tidak sama, untuk mempermudah guru memantau siswa juga disediakan buku kendali hafalan. Dengan demikian penerapan AFL dapat memperbaiki belajar siswa dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa melalui usaha-usaha dari gurunya. Dalam penelitian ini yang difokuskan pengamatanya hanya dalam ruang kelas ketika

berlangsungnya pembelajaran, adapun mengenai hasil prestasinya dapat diambil dari dokumentasi nilai rapot, dan yang terkait dengan prestasinya.

B. Saran

1. Kepada guru mata pelajaran PAI

- a. Senantiasa menjaga interaksi yang baik dengan siswa agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar dan baik. Dengan demikian tujuan pembelajaran dapat dicapai
- b. Senantiasa memilih dan mempertimbangkan baik-baik dalam menggunakan metode pembelajaran agar siswa selalu termotivasi dalam pembelajaran PAI ketika di dalam kelas
- c. Senantiasa meningkatkan prestasi belajar PAI siswa, melalui usaha-usaha pelatihan soal, bimbingan, dan juga melalui buku kendali siswa, dengan sabar dan telaten

2. Kepada siswa

- a. Senantiasa menjaga interaksi yang baik dengan guru agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar dan baik. Dengan demikian siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik
- b. Tetap semangat dalam berbagai hal, belajar yang rajin, selalu taat terhadap perintah Allah SWT, guru, kedua orang tua, dan menerima dengan ikhlas, manjalani dengan sabar, serta senantiasa bersyukur atas segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan ini.

c. Kepada Peneliti yang akan datang

Peneliti yang akan datang, terkait strategi pembelajaran pendidikan agama islam pada siswa di SMPN 1 Pogalan dan di SMPN 1 Gandusari diharapkan untuk mengkaji lebih mendalam dengan berbagai metode yang lain sehingga diperoleh penemuan-penemuan baru, dan dapat dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan sistem pembelajaran yang baik.